

Da'i dan Pemanfaatan Instagram: Tantangan Moderasi Dakwah di Era Digital

Luthfi Ulfa Ni'amah - luthfiulfaniamah86@gmail.com¹

Sukma Ari Ragil Putri - sukma.ariragil@gmail.com²

Abstract: This article discusses the use of social media, especially Instagram, in proselytising activities by preachers in Indonesia and examines Islamic discourse uploaded by native digital preacher, Felix Siau. Using Teun A. Van Dijk's discourse analysis, this study shows that Instagram is one of the social media used by Islamic preachers from native digital generation. In addition, the message of da'wah delivered by Ustadz Felix seems to negate the moderation of da'wah that can threaten the unity and integrity of the nation. Thus, this study recommends that preachers from digital immigrant groups should be actively involved in social media as an effort to develop moderate Islamic da'wah.

Abstrak: Artikel ini membahas tentang pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram dalam aktivitas dakwah oleh para da'i di Indonesia sekaligus mendiskusikan wacana keislaman yang diunggah oleh da'i muda, Felix Siau. Dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, studi ini menunjukkan bahwa Instagram menjadi salah satu media sosial yang digunakan untuk para pendakwah muda dan belum banyak dimanfaatkan oleh da'i dari kelompok *digital immigrant*. Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Felix tampak tidak menegaskan moderasi dakwah yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, studi ini merekomendasikan penting kiranya para da'i dari kelompok *digital immigrant* terlibat aktif dalam media sosial dalam upaya mengembangkan dakwah Islam moderat.

Kata Kunci: Instagram, analisis wacana, moderasi dakwah, pesan dakwah

¹ Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

² Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Pendahuluan

Berkembangnya telepon seluler pintar (*smartphone*) menjadi salah satu jalan bagi media internet untuk berkembang dengan pesat di era digital sekarang ini. Berdasarkan survey yang diadakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8%. Peningkatan yang cukup signifikan mengingat pada survey sebelumnya pada 2017, pengguna internet di Indonesia hanya sekitar 54,86%. (Yusuf, O & Wahyudi R, 2017).

Jumlah tersebut tidak hanya mewakili pengguna internet usia muda saja namun juga usia dewasa. Dari 171,17 juta pengguna internet, kurang lebih 70% penggunanya merupakan *digital native*, yakni mereka yang lahir dan tumbuh dalam era digital, berusia 15-35 tahun saat ini. Sedangkan sisanya merupakan *digital immigrant*, yang merupakan pengguna internet dengan kisaran usia 36-54 tahun (Hariyani, 2017, hlm. 744).

Peningkatan pengguna internet yang sangat pesat ini, baik *digital native* maupun *digital immigrant*, berdampak pada berkembangnya varian jenis layanan yang bisa dilakukan secara daring. Layanan barang dan jasa secara daring saat ini sangat diminati oleh masyarakat, melebihi layanan barang dan jasa konvensional. Berikut data layanan barang dan jasa daring yang dipilih masyarakat di Indonesia berdasarkan hasil survey *GlobalWebIndex* pada 1 Februari 2018 (Tempo.co, 2014).

No	Aplikasi	Prosentase Pengguna di Indonesia
1	YouTube	43 %
2	Facebook	41 %
3	WhatsApp	40 %
4	Instagram	38 %
5	LINE	33 %
6	BBM	28 %

No	Aplikasi	Prosentase Pengguna di Indonesia
7	Twitter	27 %
8	Google+	25 %

Tabel 1 'Aplikasi dengan pengguna terbanyak di Indonesia

Berdasarkan data di atas, aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia adalah *You Tube* dengan jumlah pengguna 43%. Sedangkan, berdasarkan survey yang dilakukan *Global WebIndex*, justru *Instagram* yang mengalami peningkatan pengguna. Jumlah pengguna aktif Instagram naik lebih dari 500% dalam waktu empat tahun. Pada Januari 2014, pengguna Instagram di seluruh dunia sebanyak 150 juta pengguna, dan data terakhir menunjukkan pengguna Instagram pada Januari 2018 tercatat sebanyak 800 juta pengguna. Indonesia sendiri menduduki posisi ke-4 dengan pengguna Instagram terbanyak yaitu 56 juta jiwa. (Wardani, 2019).

Peningkatan tersebut tidak mengherankan mengingat Instagram merupakan media sosial yang cukup rajin memperbarui platformnya. Pada awal kemunculannya, Instagram memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai situs jejaring sosial termasuk Instagram sendiri. Tiga tahun yang lalu, Instagram menambahkan fitur yang memungkinkan penggunanya untuk berbagai video pendek 60 detik.

Belakangan ini, *Instagram* berinovasi dengan mengadopsi fitur dari aplikasi lain, yaitu *Snapchat*, dengan nama *Insta Story* yang muncul pada Agustus 2017 lalu. Bahkan, menurut data terakhir pengguna aktif *Insta Story* di Instagram kini justru sudah melewati *Snapchat* dengan angka 250 juta per Agustus tahun 2018 lalu. Padahal *Snapchat* hanya berhasil menghimpun 166 juta pengguna aktif harian. Selain partumbuhan jumlah pengguna, Instagram turut mengumumkan bahwa durasi pengguna dalam menonton video di layanannya mengalami kenaikan 80 persen dari tahun ke tahun. (Yusuf & Wahyudi, 2017).

Beberapa data dan paparan di atas telah menunjukkan kelebihan Instagram sehingga dipilih sebagai objek penelitian. Di Instagram,

terdapat banyak akun yang bisa dengan bebas diikuti oleh pengguna. Menurut survey yang dilakukan oleh Jakpat.net, sebanyak 64.4% pengguna Instagram di Indonesia mengikuti akun Instagram *public figure*, baik selebritis dan tokoh politik. Masalahnya adalah sejauhmana para da'i memanfaatkan media sosial, khususnya instagram untuk aktivitas dakwah?

Pendakwah di Era Digital

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai tantangan yang harus dihadapi para pendakwah di ruang publik di era digital, ada baiknya dilakukan pemahaman mengenai pemaknaan dakwah terlebih dahulu. Dakwah diterangkan didalam al-Qur'an memiliki makna yang bermacam-macam, ada yang diartikan dengan memanggil, meminta, mengundang, mendorong, mendoakan, menyuruh datang dan lain sebagainya. Seperti yang diterangkan oleh Ali Aziz dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah, mengutip pendapat Ahmad Warson (1997, hlm. 406) bahwasanya arti kata dakwah setidaknya mengandung 14 makna, Semua artian tersebut bermula dari asal kata dakwah dalam bahasa Arab "*da'wali*" (الدعوة). Banyaknya arti kata dakwah di dalam Al-Qur'an menjadikan pemaknaan kata dakwah secara istilah juga mengalami berbagai macam perbedaan, tergantung dari sudut pandang mana para ahli menterjemahkannya.

Jika melihat terjemah dan tafsir surat Ali-Imran ayat 104, maka dakwah merupakan suatu ajakan atau seruan agar setidaknya suatu kaum mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan, dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah orang lain agar tidak melakukan kemunkaran. Syekh 'Ali Mahfuzh yang merupakan pencetus cikal bakal lahirnya ilmu dakwah seperti yang dikutip oleh Nur Syam (2003, hlm. 29) mengartikan dakwah sebagai menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemunkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akherat.

Dakwah memiliki wilayah yang sangat luas pada setiap lapisan aspek kehidupan diantaranya terdapat berbagai macam bentuk, media, metode, pelaku dan objek serta pesan yang beragam. Semua elemen kehidupan bisa menjadi unsur didalam dakwah, karena dakwah

merupakan usaha manusia dalam penyebaran dan memberikan pemahaman mengenai berbagai macam ajaran Islam dan mengembalikan manusia pada fitrahnya yang suci. Tidaklah mudah memberikan pemahaman ajaran Islam kepada masyarakat, karenanya haruslah dilakukan perencanaan, persiapan, *organizing* dan *evaluating* yang tepat dalam pelaksanaan dakwah.

Selama ini, kegiatan dakwah yang berlangsung adalah kegiatan dakwah *offline*, yaitu tatap muka langsung dalam sebuah pertemuan, atau melalui media elektronik seperti televisi dan radio. Namun seiring berkembangnya media sosial, khususnya Instagram, kegiatan dakwah pun berkembang ke ranah publik digital. Sehingga tidak mengherankan ketika ada pendakwah yang kemudian memiliki akun Instagram dan berdakwah melalui foto dan *caption* yang diunggahnya. Siapa pun bisa berdakwah melalui media ini, secara gratis dan mudah.

Permasalahan yang kemudian muncul adalah karakter media sosial yang berpusat pada *user* dan personal, masyarakat cenderung mencari informasi sesuai dengan apa yang mereka yakini, sehingga media sosial kemudian menjadi sumber utama dan satu-satunya masyarakat digital yang tengah mempelajari agama Islam. Selain itu, seiring munculnya sikap skeptis terhadap media *mainstream* dengan berita terverifikasi dan berbasis jurnalisme, masyarakat lebih mempercayai jaringan pertemanan mereka di media sosial.

Hal ini kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi para pendakwah untuk berjibaku dengan melakukan kegiatan dakwahnya di ruang publik, yaitu media sosial yang memiliki karakteristik platform dan pengguna yang sangat berbeda dengan dakwah konvensional atau *face-to-face*.

Pemanfaatan Instagram Bagi Pendakwah

Instagram menjadi salah satu medium berdakwah di era digital saat ini. Telah dibahas sebelumnya bahwa Instagram saat ini memiliki kurang lebih 56 juta pengguna di Indonesia, dan kurang lebih 70%-nya atau sekitar 39,2 juta pengguna adalah *digital native*, dengan rentang usia 18-24 tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa sasaran dakwah (*mad'u*) di media sosial adalah kalangan muda.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam melakukan kegiatan dakwah secara efektif seorang pendakwah hendaknya ikut bermigrasi ke ruang publik era digital. Dengan kata lain, pendakwah bisa melakukan dakwahnya melalui media sosial. Sayangnya, merujuk dari daftar 200 *mubaligh* yang direkomendasikan oleh Kementerian Agama beberapa waktu lalu, ternyata mayoritas mereka tidak memiliki akun di Instagram. Dari 100 data pendakwah yang direkomendasikan dan dirilis Kemenag RI, ternyata hanya 21% atau 21 pendakwah saja yang memiliki akun Instagram.

No	Nama Mubalig	Akun Instagram	Keterangan
1.	Rumadi, DR	@rumadi_r	273 post, 1117 follower
2.	Abas Mansur Tamam, Dr.	--	--
3.	Abdul Ghafar Rozin, MA, KH	--	--
4.	Abdul Ghofur Maimun, Dr	--	--
5.	Abdul Mannan, MA	--	--
6.	Abdul Moqsith Ghozali, DR	--	--
7.	Abdul Mukti, Dr. H. M.Ed	--	--
8.	Abdul Muta'alli, Dr. H, MA, M. IP	--	--
9.	Abdullah Gymnastiar, KH	@aagym	1394 post, 2,2 juta follower
10.	Abdullah Jaidi, KH	--	--
11.	Abdurrahim Yapono, Dr,H, MA, MSc.	--	--
12.	Abdurrahman Dahlan, Dr,KH.	--	--

No	Nama Mubalig	Akun Instagram	Keterangan
13.	Abdurrahman Madina, KH	--	--
14.	Abdurrasyid Abdullah Syafi'ie, KH.	--	--
15.	Abudinata, Prof.Dr.H. MA.	--	--
16.	Aceng Rahmat, M.Pd., Prof. Dr. H.	--	--
17.	Adian Husaini, Dr. H. MA	@husainiadian	3 post, 211 follower
18.	Adnan Harahap, Drs. KH.	--	--
19.	Ahmad Ali MD, KH, MA.	@ahmadali.md	795 post, 391 follower
20.	Ahmad Azaim Ibraihimy, KH	--	--
21.	Ahmad Husnul Hakim IMZI, DR, MA	--	--
22.	Ahmad Murodi, MA, KH	@murodi_ahmad	240 post, 879 follower
23.	Ahmad Musthofa Bisri, KH	#gusmus	no account, 29.400 hashtag
24.	Ahmad Sarwat, MA	@ustsarwat	28 post, 2346 follower
25.	Ahmad Satori Ismail, Prof. Dr. H. MA	--	--
26.	Ahmad Shodiq, KH	--	--
27.	Ahmad Shunhaji,Dr., M.Pdi	--	--
28.	Ahmad Syafii Mufid, Dr	--	--
29.	Ahmad Thib Raya, MA., Prof. Dr. H.	@ahmadthibraya	1 post, 1063 follower

No	Nama Mubalig	Akun Instagram	Keterangan
30.	Ahmad Yani, Drs. H	--	--
31.	Ahsin Sakho DR. KH	--	--
32.	Ajad Sudrajad, LC, MA	--	--
33.	Alai Najib, Dra.	--	--
34.	Ali Hasan Bahar, H. Lc, MA.	--	--
35.	Ali Masyhuri, KH	@gusali_bsh	23 post, 3979 follower
36.	Ali Mustofa	--	--
37.	Ali Nurdin, DR. KH. MA	@alinurdin_enqi	158 post, 1477 follower
38.	Alwi Shihab, Dr. MA	#alwishihab	No account, 112 hashtag
39.	Amani Lubis, Prof. Dr. Hj	--	--
40.	Amin Summa, Prof.Dr. H.SH, MA.	--	--
41.	Amir Faishal Fath, MA, Dr.	--	--
42.	Anwar Abbas, Dr,H,MM,M.Ag.	--	--
43.	Anwar Sanusi, KH.	@kh.anwarsanusi	64 post, 1554 follower
44.	Anwar Zahid, KH	@anwarzahid_official	61 post, 10.000 follower
45.	Arja Imroni, Dr.	--	--
46.	Asrorun Ni'am, Dr. KH. MA	--	--
47.	Atabik Luthfie, Dr, MA	@atabikluthfi	249 post, 242 post
48.	Atiqah Noer Ali	--	--
49.	Aziz Fakhurrozi, Prof.Dr.H. MA.	--	--

No	Nama Mubalig	Akun Instagram	Keterangan
50.	Badriyah Fayumi, Dra,Hj, MA.	--	--
51.	Bakhari Sail At Tahiri, KH, Lc.MA	--	--
52.	Bambang Irawan, DR. MA	--	--
53.	Barkah Abdul Jalil, MA, Dr. Hj.	--	--
54.	Bobby Herwibowo.,Lc., H	@bobbyherwibowo	561 post, 10.000 follower
55.	Busairi Nafis, Dr.KH, MA.	--	--
56.	Choirul Ansori, KH	--	--
57.	Cholil Dahlan, KH	--	--
58.	Cholil Nafis, Dr. KH, MA	@cholilnafis	1437 post, 1893 follower
59.	Dahnil Anzar Simanjuntak, Dr, ME	@dahnil_azhar_siman	936 post, 8882 follower
60.	Darwis Hude, MA., Prof. Dr. H.	--	--
61.	Dedeh Rosidah, Hj.	#mamahdedeh	no account, 10.129 hashtag
62.	Didin Hafidhuddin, Prof.Dr	--	--
63.	Emha Ainun Najib, KH	#emhaainunnajib	No account, 35.422 hashtag
64.	Engkos Kosasih, MA, Dr.	--	--
65.	Fahmi Salim, MA., H	@fahmisalimz	1618 post, 9990 follower
66.	Faizah Ali Sibromalisi, Dr. Hj	--	--
67.	Faris Khoirul Anam, LC,	--	--

No	Nama Mubalig	Akun Instagram	Keterangan
	Mhi		
68.	Fathurin Zen, Dr.H. M. Si.	--	--
69.	Fathurrahman Djamil, Prof.Dr.H.	--	--
70.	Fikri Haikal Zainuddin, KH	--	--
71.	Goodwill Zubir, Drs. H.	--	--
72.	Habib Ahmad Al Kaff, Dr.	--	--
73.	Habib Ahmad bin Novel bin Jindan	--	--
74.	Habib Alwi bin Yahya	--	--
75.	Habib Hasan bin Ja'far As Segaf	#habibhasanassegaf	No account, 8832 hashtag
76.	Habib Jindan bin Novel bin Salim	#habibjindan	No account, 10.976 hashtag
77.	Habib Lutfi bin Yahya, KH	#habiblutfibinyahya	No account, 6.100 hashtag
78.	Habib Nabil Al Musawa	--	--
79.	Habiburrahman el Shirozy, LC. PGD	@kangabik	16 post, 23.000 follower
80.	Haedar Nasir, Dr. KH. M.A	@haedar_nashir	7 post, 779 follower
81.	Hamdan Rasyid, Dr.H. MA.	--	--
82.	Hamdani Anwar, Prof. Dr. H. M.A	--	--
83.	Haris Shodaqoh, KH	--	--
84.	Hasanuddin Sinaga, Al Hafizh, Drs.	--	--
85.	Hasnah Almunawwar,	--	--

No	Nama Mubalig	Akun Instagram	Keterangan
	Dra., Hj		
86.	Helmi Hidayat, MA	--	--
87.	Hidayat Nur Wahid, DR. H. MA	@hnwahid	135 post, 47.000 follower
88.	Husein Muhammad, KH	--	--
89.	Husen Hamid Al Athas, Lc, MA.	--	--
90.	Huzaimah T Yanggo, Prof. Dr. Hj	--	--
91.	Idris Jamal	--	--
92.	Ilyas Ismail, MA. Dr.	--	--
93.	Imam Daruqutni, Dr. H. MA	--	--
94.	Irfan Sholeh, KH	--	--
95.	Irfan Syauqi Beik, M. Sc. Dr.H.	@irfan.beik	886 post, 3739 follower
96.	Jeje Zainuddin, Dr. H. MA	--	--
97.	Kemalsyah, Kol. DR. KH, M.Ag.	--	--
98.	Khoirul Huda Basyir, H. Lc., M.A	--	--
99.	Anwar Ratna Prawira, Dr. H. MA	--	--
100	Iqbal Irham, DR, MA	--	--

Tabel 2 'Jumlah mubaligh yang direkomendasikan Kemenag RI yang memiliki akun Instragram'

Jumlah Mubaligh		100	100%
Populer di media sosial	Aktif di Instagram	21	27%
	Tidak memiliki akun Instagram, tapi memiliki tagar	6	
	Tidak memiliki akun Instagram dan tidak memiliki tagar	72	
Tidak populer di media sosial			73%

Tabel 3 'Jumlah mubaligh Kemenag RI yang aktif di Instagram'.

Namun demikian, ada beberapa para da'i yang cukup aktif memanfaatkan media sosial dan populer di kalangan milenial. Diantara da'i yang cukup populer di Instagram saat ini adalah Hanan Attaki dengan akun Instagram @hanan_attaki. Pendakwah berusia 38 tahun ini memiliki pengikut sebanyak 7,7 juta pengguna Insragram. Pamornya kemudian mengalahkan pendakwah senior seperti AA Gym yang hanya memiliki 4,8 juta pengikut, maupun Yusuf Mansur yang hanya memiliki 2,5 juta pengikut.

Pendakwah muda seperti Hanan Attaki, Felix Siauw dan lain-lain yang merupakan *digital native* tentunya lebih menguasai platform media sosial Instagram ketimbang pendakwah senior yang merupakan *digital immigrant*. Pengemasan dakwah dalam bentuk foto dan video pendek di Instagram disertai dengan *caption* yang menggunakan bahasa anak muda tentunya lebih mudah dimengerti dan disukai oleh para pengguna Instagram yang juga merupakan *digital native*.

Wacana Pesan Dakwah dalam Instagram Ustadz Felix Siauw

Bagaimana permasalahan persatuan dan kesatuan bangsa berkaitan dengan tantangan dakwah di era digital? Penggunaan media sosial merupakan salah satu visualisasi dari teori *Uses and Gratification*. Teori ini memfokuskan perhatian pada konsumen media massa, bukan pada pesan yang disampaikan. Teori ini menilai bahwa konsumen dalam menggunakan media berorientasi pada tujuan, bersifat aktif dan diskriminatif. Teori ini menjelaskan mengenai kapan dan bagaimana konsu-

men media menjadi lebih aktif atau kurang aktif dalam menggunakan media dan akibat atau konsekuensi dari penggunaan media tersebut.

Karakter media sosial personal dan berpusat pada *user*, masyarakat cenderung mencari informasi sesuai dengan apa yang mereka yakini, sehingga media sosial kemudian menjadi sumber utama dan satu-satunya masyarakat digital yang tengah mempelajari agama Islam. Selain itu, seiring munculnya sikap skeptis terhadap media *mainstream* dengan berita terverifikasi dan berbasis jurnalisme, masyarakat lebih mempercayai jaringan pertemanan mereka di media sosial.

Hal ini terlihat pada membesarnya gerakan Aksi 212 menjelang pilgub DKI Jakarta yang pada awalnya dimulai oleh sebuah video di YouTube, perdebatan di kolom komentar, dan berkembang menjadi pro-Ahok dan anti-Ahok. Kemudian berkembang menjadi tagar-tagar yang akhirnya ramai digunakan di Instagram sebanyak 60.116 unggahan foto bertaggar *#aksi212* (per Juli 2018). Pendakwah muda seperti Hanan Attaki, Felix Siau, dan beberapa pendakwah muda lain menjadi bagian dari viralnya aksi tersebut di media sosial.

Dengan banyaknya pengikut di akun media sosialnya, tak mengherankan jika kemudian banyak yang mengidolakan para pendakwah muda dan mendukung isi ceramahnya yang berisikan soal kajian Islam yang tengah populer saat ini, yaitu Islam yang sesuai dengan syariat. Pendakwah media sosial telah membuka jalan baru menuju “surga” yang sayangnya tidak diimbangi masyarakat dengan literasi agama yang baik. Lebih lanjut lagi untuk mengetahui sejauh mana pendakwah muda berkaitan dengan permasalahan persatuan dan kesatuan bangsa yang dialami Indonesia saat ini akan dibahas dengan mengambil contoh interaksi di media sosial Instagram akun *@felixsiau*.

Kelompok masyarakat beragama Islam seperti diketahui telah menjadi mayoritas penduduk di Indonesia sejak masuknya Islam di Indonesia sendiri. Pada 2018, penduduk Indonesia yang beragama Islam berjumlah 207 juta jiwa, yaitu 87% dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini menjadikan masyarakat beragama Islam mendominasi dalam segala bidang, baik itu pemerintahan, sosial, perdagangan, dan juga media sosial. Hal ini terlihat dari adanya pendakwah yang

memiliki akun di media sosial dan banyaknya komentar yang ditujukan pada setiap foto yang diunggah pendakwah tersebut.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, Felix Siauw merupakan salah satu pendakwah muda yang namanya ikut berkibar seiring berkibarnya gairah keislaman di tanah air, yang kerap berdakwah secara lugas di akun instagram miliknya. *Caption* dari foto-foto yang diunggahnya seringkali membahas isu-isu terhangat yang sedang dibahas masyarakat jagat maya. Penulis mengamati tiga unggahan terakhirnya pada rentang waktu 15-16 Juli 2018 (rentang waktu ini dipilih karena pada waktu itu sedang ramai permasalahan Islam Nusantara). Felix Siauw mengunggah 1 video dan 1 foto dengan caption sebagai berikut.



Gambar 1 'Unggahan pada 15 Juli 2018

Tentang Islam Nusantara
Sate Buntel, Sate Klathak, Nasi Liwet, Nasi Gudeg,
Nasi Gandul, Pindang Tulang, Nasi Padang, semua
Kuliner Nusantara, sebab ia khas Nusantara
Kita juga tak menafikkan, Islam pun punya ekspresi
Nusantara, yang tak ditemukan di tempat lain seperti
songkok, halal bi halal, lebaran anak yatim, atau
ekspresi lainnya
Tapi ide "Islam Nusantara" bukan ekspresi Islam di
Nusantara, ide ini ditujukan justru untuk menajamkan
perbedaan. Seolah punya definisi sendiri yang berbeda
dengan yang lain
Lebih parah lagi, Islam Nusantara ini dijadikan alat
untuk menjelek-jelekkan yang mereka tuduh sebagai

*Islam Arab yang dianggap tak ramah, penuh peperangan, dan intoleransi
Sejatinya ide "Islam Nusantara" ini adalah bagian dari narasi deradikalisasi yang diusung rezim, yang sebenarnya adalah de-Islamisasi. Dan ini tentu bukan maksud yang baik*

Jadi siapapun yang dianggap anti pada penguasa saat ini, disebut "Islam Radikal", sementara yang pro penguasa dan pro penista agama, dilabeli "Islam Nusantara", begitu

*Kalau kita lebih jeli, perhatikan dulu yang mengusung "Islam Liberal", setelah tak laku dengan ide itu, maka sekarang semuanya jadi pengasong ide Islam Nusantara
Jadi bisa kita katakan, tak ada bedanya ide Islam Liberal dengan Islam Nusantara, hanya berganti nama saja, pemainnya sama, sutradaranya sama, efeknya juga sama*

Pro penista agama, penghina ulama, semua berlandung di balik ide "Islam Nusantara", yakni yang ramah pada penjajah, tapi sangat kasar pada sesama penganut Muslim

Intinya, mereka ingin mengatur Islam sekehendak nafsu mereka, mereka ingin agar Islam itu mengikut pada syahwat mereka. Untuk melegitimasi, itulah ide Islam Nusantara

Siapa pendukungnya? Ya yang itu-itu saja. Yang kemarin liberal, yang kemarin anti Aksi Bela Islam, yang pro-kaum-nabi-luth, yang pro penista agama, yang 2019 ingin berkuasa lagi

Andai itu hanya ekspresi Islam di Nusantara, saya sepakat. Tapi bila dijadikan ide "Islam Nusantara" ini justru untuk merasa lebih hebat dari Islam yang Rasul bawa, saya menolak tegas

[#IslamNusantara](#) [#felixsiau](#) [#Islam](#) [#2019GantiSemua](#)

*Video lengkapnya di YouTube saya, makasi mas
[@abityasaktinarendra](#) buat videonya*



Gambar 2 'Unggahan pada 16 Juli 2018'

Tabayyun Dong

*Artinya cek dan ricek, diverifikasi lagi, dipastikan lagi,
diperiksa lagi. Perintah ini Allah berikan saat kita
mendapatkan berita dari orang yang fasik, agar kita hati-
hati menerima berita*

*Misalkan, ada yang berkata pada kita, "Eh, temanmu itu
penyuka sesama jenis lo", maka kita tak boleh langsung
percaya dan disinilah berlaku perintah tabayyun
Tabayyun artinya mencari bukti (al-bayan) atas berita
yang kita terima, hingga berita itu bisa kita pastikan
benar. Agar kita memiliki referensi dalam reaksi kita
Pertanyaannya, tabayyun apalagi yang kita perlukan bila
semua video-videonya ada, masih bisa diakses, ditambah
lagi selalu disuarakan terus-menerus dengan bangga
Ada yang berkata ketika memaknai tentang ide Islam
Nusantara, "Islam kita ini Islam Nusantara, Islam kita
ini Islam yang sejati, bukan Islam abal-abal model Timur
Tengah..", begitu*

Ditambahkan, "Lain dengan yang di Arab dan anak-anak peradabannya, semuanya Islam datang sebagai penakluk, yaa.. kurang lebih sebagai penjajah". Perlu tabayyun?

Senada dengan tokoh lainnya yang katakan "Islam Nusantara" bukan "Islam Arab", yang dianggap juga membawa radikalisme dan juga terorisme. Videonya ada, perlu tabayyun?

Mereka yang jernih hatinya akan melihat dengan jelas, kemana arah ide "Islam Nusantara" digelontorkan. Tapi yang sudah menutup hati, akan mencaci-maki Tapi ya itu, bila untuk mereka "tabayyun dong", untuk yang lain, tak perlu ada tabayyun. Tak perlu tabayyun saat persekusi, tak perlu tabayyun saat menuduh orang lain "Islam Arab" radikal

Tulisan ini dibuat hanya bagi yang berpikir, dan yang berpikir insyaAllah tetap santun dalam beda apapun, andai Anda menemukan komentar buruk dibawah, tak perlu ladeni

Bagi kita cukup Islam, tak perlu dibatasi Nusantara, apalagi untuk menjelekkkan yang lain. Jaga ukhuwah, tugas kita hanya menyampaikan dengan akhlak yang baik

[#felixsiauww](#) [#IslamNusantara](#) [#tabayyun](#)

Video by [@abietyasaktinarendra](#)

No	Judul unggahan	Viewer	Likes	Comment	Top comment
1.	Tentang Islam Nusantara	199.614	37.944	1.815	randy.pratama.putra <i>Saya mendukung ustadz @felixsiauww...pemikirannya sangat brilian dan masuk ke saya pribadi. Trs dakwah, semoga kesehatan dan keberkahan Allah turunkan buat ustadz @felixsiauww,</i>

No	Judul unggahan	Viewer	Likes	Comment	Top comment
					keluarga, dan semua umat muslim yg mendengar dakwah ustadz... hennyalisoebrata Ustad kok ustad selalu dg gamblang bisa menjelaskan apa yg ada di pikiran saya ya? Pokoknya keren dan sepakat sayah fer.fer.away Bahas jg ustadz mengenai fenomena belakangan; aktivis 98 yg harusnya kritis malah memuja2 rezim, aksi ulama muda jokowi. Wahai kaum muslimin apakah tidak cukup petunjuk2 lewat kejadian ini kamal_musthofa Sampeyan kurang tabayyun stadz mengenai masalah ini. Monggo dikonsolidasikan dulu dengan para asatidz yang kompeten untuk. Menjawabnya. Sampeyan jangan langsung menjudge seperti itu stadz saya kurang setuju, saya fans ustadz saya juga nahdliyin saya ingin ustadz tabayyun dulu mengenai masalah ini. Monghonbisa dilihat penjelasna prof. Din, buya

No	Judul unggahan	Viewer	Likes	Comment	Top comment
					yahya al bahjah, UAS, prof. Nasaruddin, prof. Mahfud, kh. Maimun zubair, Habib Lutfi pekalongan, KH. Zuhdianoor, kh. Muhammad bakhiet, prof. Yunahar ilyas. Monggo bisa ditabayyunkan. Soalnya para asatidz tersebut telah gamblang menjelaskan apanitu islam nusantara.kritik lagi untuk sampeyan stadz, jangan banyak POLITIK!. Sampeyan saya pandang orang yang berwawasan luas, jangan persempit pandangan anda dengam politik politik sesaat. Makasih ustadz. Maaf ana sebagai murid agak kurang ajar. Kiranya dijadikan maktum karna kita sama sma belajar. Afwan @felixsiauww hamzahsangaji Saya lebih setuju dan percaya dg penjelasan Habib Lutfi bin Ali bin Yahya ttg Islam Nusantara
2.	Tabayyun Dong	197.764	37.477	1.085	fadyoktaprtm Alhamdulillah, caption ustadz selalu menunjukkan.

No	Judul unggahan	Viewer	Likes	Comment	Top comment
					<i>Greget juga, ketika tersudutkan tiba2 mereka jadi sok bijak. Tabayyun lah.. jangan asal menjudge.. blab la bla.. Tiba2 mereka lupa dgn rekam jejak mereka..</i> bolaplastik_ <i>Seolah-olah muallaf tionghoa menggurui kyai kyai yg bertahun tahun mempelajari dan menghafalkan kitab kuning. Sungguh keren sekali ustad satu ini.. berani sekali saluttttt</i> zakki_fuadi <i>Mohon maaf ustadz bkn maksud saya lancing, tpi definisi Islam Nusantara yg ustadz sampaikan tdk sesuai dgn makna Islam Nusantara yg sebenarnya, apabila ustadz mungkin tdk sepakat dgn Islam Nusantara itu jga tdk masalah, tpi bukankah lebih baik diselesaikan dengan berdialog? Dengan musyawarah? Bukankah ajaran Agama islam juga memerintahkan kita untuk Musyawarah dlm menyelesaikan masalah? Bukan malah main hakim</i>

No	Judul unggahan	Viewer	Likes	Comment	Top comment
					<i>sendiri, dgan menghujat/ merendahkan saya rasa kurang bijak. Terima kasih ustadz @felixsiauw</i> hilmanfikih <i>Cukuplah islam kita islam rahmatan lil alamin, yg di bawa oleh RASULULLAH SALLALLAHU ALLAIHI WASALLAM, islam sudah sempurna jadi tidak perlu lagi ditambah2kan embel, semoga koh @felixsiauw di beri kesabaran, kekuatan untuk terus berdakwah</i> inunfemale <i>mantab ustadz, mewakili pemikiran dan perasaan kami sekali</i>

Tabel 4 'Statistik unggahan @felixsiauw'

Uraian di atas merupakan ringkasan statistik dari tiga unggahan Felix Siauw di akun Instagram @felixsiauw. Dapat dilihat secara statistik bahwa setiap unggahan dari Felix Siauw mendapatkan lebih dari 1.000 komentar. Belum lagi jumlah *likes* (akun yang menyukai unggahan tersebut) yang mencapai puluhan ribu. Penulis kemudian mengambil 5 *top comment* (komentar terpopuler, baik itu populer karena banyak yang mengomentari balik, dibalas oleh Felix Siauw sendiri, ataupun menerima banyak *likes*) dari masing-masing unggahan dan kemudian diambil lagi 1 *top comment* untuk diamati berdasarkan struktur mikro wacana (struktur mikro semantik, sintaksis, leksikon, dan retorika) berdasarkan elemen-elemen analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk.

Analisis Mikro Semantik

No	Komentar	Sintaksis		Stilistik		Retoris	
		Bentuk Kalimat	Koherensi	Kata Ganti	Leksikon	Grafis	Metafora
1	randy.pratama.putra Saya mendukung ustadz @felixsiauw...pemikirannya sangat brilian dan masuk ke saya pribadi. Trs dakwah, semoga kesehatan dan keberkahan Allah turunkan buat ustadz @felixsiauw, keluarga, dan semua umat muslim yg mendengar dakwah ustadz...	Aktif	-	Pemakaian kata ganti saya dan kata ganti ustadz	Pemakaian kata brilian, umat		-
2	fadlyoktaprtm Alhamdulillah, caption ustadz selalu menyejukkan. Greget juga, ketika tersudutkan tiba2 mereka jadi sok bijak. Tabayyun lah.. jangan asal menjudge.. bla bla bla.. Tiba2 mereka lupa dgn rekam jejak mereka..	Aktif	-	Pemakaian kata ganti mereka dan kata ganti ustadz	Pemakaian kata caption, greget, tabayyun, menjudge, rekam jejak	-	-

Tabel 5 'Analisis mikro semantik komentar unggahan @felixsiauw'

Kata Ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Seperti pada komentar unggahan ke-2, yang ditulis oleh @fadlyoktaprtm, "Alhamdulillah, caption ustadz selalu menyejukkan.

Greget juga, ketika tersudutkan tiba2 mereka jadi sok bijak. Tabayyun lah.. jangan asal menjudge.. bla bla bla.. Tiba2 mereka lupa dgn rekam jejak mereka..". Pada kalimat tersebut, terdapat kata ganti "mereka" dan kata ganti orang ke-2 "ustadz". Penggunaan kata ganti orang ke-2 yang umumnya menggunakan "kamu", "anda", "saudara", dan sebagainya, pada kalimat ini diganti dengan kata ganti orang ke-3, yaitu "ustadz".

Hal ini menandakan bahwa sosok yang diajak bicara tersebut dihormati oleh komentator. Seperti kita ketahui, masyarakat cenderung menggunakan kata ganti orang ke-3 sebagai pengganti orang ke-2 seperti sebutan "bapak", "ibu", dan sebagainya untuk menunjukkan rasa hormat. Sedangkan penggunaan kata "mereka" untuk mewakili sosok atau kelompok yang dimaksud dalam *caption* Felix Siauw, menandakan bahwa komentator merupakan individu yang terpisah dan berjarak dari "mereka" yang dimaksud. Sederhananya, ia tidak mau dikategorikan sama dengan "mereka" yang dimaksud yang tidak sepakat dengan dakwah Felix Siauw.

Leksikon

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Pada kalimat yang ditulis oleh @fadlyoktaprtm, *"Alhamdulillah, caption ustadz selalu menyejukkan. Greget juga, ketika tersudutkan tiba2 mereka jadi sok bijak. Tabayyun lah.. jangan asal menjudge.. bla bla bla.. Tiba2 mereka lupa dgn rekam jejak mereka.."*, terdapat beberapa pilihan kata yang menunjukkan sikap dan ideologi yang bersangkutan. Misalnya, penggunaan kata "caption" daripada "tulisan" menandakan ia adalah seorang yang aktif di sosial media sehingga terbiasa menggunakan kata tersebut.

Lain lagi dengan penggunaan kata "tabayyun". Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, yang berarti pemahaman atau penjelasan. Pemilihan penggunaan kata "tabayyun" yang berasal dari bahasa Arab menunjukkan ideologi yang dimiliki oleh komentator, di mana ia menggunakan istilah bahasa Arab dalam kehidupan

sehari-hari, dapat dimaknai bahwa Islam selain sebagai agama yang dianut juga sebagai ideologinya, cara pandang dalam keseharian dan dalam menyikapi sesuatu, baik kehidupan sosial, maupun kenegaraan.

Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) yang dapat diamati dari teks. Umumnya, grafis ini muncul dalam bagian tulisan yang dibuat berbeda dari tulisan lain, atau pada sosial media dalam bentuk simbol emoji. Seperti dalam komentar @randy.pratama.putra, *"Saya mendukung ustadz @felixsiauww...pemikirannya sangat brilian dan masuk ke saya pribadi. Trs dakwah, semoga kesehatan dan keberkahan Allah turunkan buat ustadz @felixsiauww, keluarga, dan semua umat muslim yg mendengar dakwah ustadz..."* 🖐️. Pada komentar tersebut terdapat simbol yang dalam kamus emoji disebut sebagai *index finger pointing up*, yang bermakna nomor satu. Dalam hal ini maksudnya adalah komentator mengutarakan kekagumannya pada ustadz idolanya dan menganggapnya sebagai sosok nomor satu, atau panutan.

Berdasarkan analisis semantik mikro di atas, dapat dilihat bahwa saat ini wacana Islam yang tengah populer adalah Islam yang dianggap memenuhi syariat. Hal ini terlihat dari respon warganet terhadap unggahan-unggahan mubalig yang tengah populer saat ini yaitu Felix Siauww, yang selama ini dikenal sebagai mubalig yang cukup vocal dalam menyuarakan pemikiran-pemikirannya. Ia mempercayai bahwa Indonesia memerlukan kebangkitan Islam (tertulis pada biodata di akun Instagram @felixsiauww).

Felix Siauww juga merupakan salah satu pendukung organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), salah satu organisasi politik Islam radikal yang telah dilarang oleh pemerintah Indonesia karena menginginkan penerapan Islam yang sesuai dengan syariat di pemerintahan negara Republik Indonesia. Hal ini terlihat dari unggahan Felix Siauww pada 10 Februari 2016 mengenai kegiatan-kegiatan HTI yang pada waktu itu belum dilarang oleh pemerintah. Pemerintah resmi membubarkan organisasi HTI pada Juli 2017 lalu, dengan alasan organisasi

tersebut menyebarkan ajaran yang bertentangan dengan Pancasila sebagai ideologi negara Republik Indonesia.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari lima komentar populer yang ditulis pada unggahan akun Instagram @felixsiau, sebanyak 60% merupakan komentar yang mendukung *caption* yang menyebarkan ajaran Islam tidak hanya sebagai agama melainkan sebagai ideologi dalam kehidupan, yang tentu saja jika dipraktikkan di Indonesia, yang berideologikan Pancasila yang mengakui lima agama resmi lainnya selain Islam, akan berpotensi merusak kesatuan dan persatuan bangsa.

Selain itu, dapat dilihat dari penulisan kata yang disingkat (trs, dgn, yg, dan lain-lain) serta penggunaan istilah umum di dunia maya seperti *caption*, terlihat bahwa warganet yang mendukung terbentuknya wacana Islam sesuai syariat sebagai Islam yang tengah populer, merupakan orang-orang yang cukup familiar dengan sosial media, terbiasa menulis di sosial media, di mana tidak terdapat editor yang dapat menyunting bahasa yang digunakan. Sehingga mereka bebas menulis apa saja, dan dalam hal ini adalah dukungan-dukungan untuk lebih menyebarkan ajaran Islam populer yang saat ini cenderung berpotensi mengancam persatuan dan kesatuan bangsa karena literasi agama yang sepotong-sepotong dari media sosial.

Simpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belum banyak pendakwah dari kelompok *digital immigrant* (usia 36-54) yang memanfaatkan Instagram dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Sebaliknya, kini muncul pendakwah muda dari kelompok *digital native*, seperti Hanan Attaki dan Felix Siau, yang bisa membuat konten dakwah di Instagram dengan atraktif dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami pengguna Instagram, yang mayoritas adalah *digital native*. Sayangnya, Instagram yang menjadi platform utama dan satu-satunya bagi *digital native* yang sedang belajar agama kemudian menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Karena media sosial yang berpusat pada *user* memungkinkan pengguna untuk hanya mencari informasi yang sesuai

dengan yang mereka yakini. Hal ini kemudian membuat masyarakat cenderung menolak pemahaman lain yang tidak sesuai dengan yang mereka yakini.

Referensi

- Alfarizi, M.K & Pria, E. (2018). 8 aplikasi populer yang banyak digunakan di indonesia. *Tempo.co*. Diakses dari <https://tekno.tempo.co/read/1086674/8-aplikasi-populer-yang-banyak-digunakan-di-indonesia>
- Barton, G. (1999). *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid*. Jakarta: Paramadina.
- Eickelman, D.F. (2003). *Revolutionaries and Reformers: Contemporary Islamist Movements in the Middle East. Inside the Islamic Reformation in ed. Barry Rubin*. New York: State University of New York Press.
- Esposito, J.L. (2010). *The Future of Islam*. USA: Oxford University Press.
- Hariyani. (2017). Pola konsumsi berita online: Generasi digital native dan digital immigrant di Indonesia. *Prosiding*. The 4th Indonesia Media Research Awards & Summit (IMRAS).
- Mailanto, A. (2016). Pengguna instagram di Indonesia terbanyak, mencapai 89%. *Okezone.com*. Diakses dari <https://techno.okezone.com/read/2016/01/14/207/1288332/pengguna-instagram-di-indonesia-terbanyak-mencapai-89>
- Muhammad. (2015). 30 tahun perjuangan melawan larangan jilbab [1]. Diakses dari <https://www.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2015/11/22/83672/perjuangan-melangan-jilbab-1.html>

- Rahadian, L. (2018). *Menag: daftar mubalig dibuat untuk cegah ceramah yang meresahkan*. Diakses dari <https://tirto.id/menag-daftar-mubalig-dibuat-untuk-cegah-ceramah-yang-meresahkan-cKWy>.
- Sutarto, A. (2008). *Menjadi NU Menjadi Indonesia: Pemikiran K.H. Abdul Muchith Muzadi*. Surabaya: Khalista.
- Tempo.co. (2014). Pengguna aktif instagram naik pesat. *Tempo.co*. Diakses dari <https://tekno.tempo.co/read/548613/pengguna-aktif-instagram-naik-pesat>
- Van Dijk, Teun A. (1995). Power and the News Media. Dalam D. Palertz (eds.), *Political Communication and Action*. (hlm. 30-50). Cresskill, N.J: Hampton Press.
- Van Dijk, Teun A. (1996). Discourse, power and access. Dalam Carmen R.C., & Malcolm, C. (eds.), *Readings in Critical Discourse Analysis*, (hlm.) London: Routledge.
- Yusuf, O., & Wahyudi R. (2017). Naik 100 Juta, Berapa Jumlah Pengguna Instagram Sekarang? *Kompas.com*. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2017/09/29/06304447/naik-100-juta-berapa-jumlah-pengguna-instagram-sekarang>